

**ANALISIS PELAKSANAAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III-A DI SDN 11 KALIBATA
JAKARTA SELATAN**

Monika Erviastwi 1, Sulistyani Puteri Ramadhani 2
1,2PGSD FKIP Universitas Trilogi
1monikaerviastwi@gmail.com, 2sulistyani@trilogi.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the factors that occurred after covid-19 hit, where the holding of limited face-to-face meetings or PTMT by the government for students to go to school and learn to be more 0 deserving and able to learn with a lot of knowledge than what was obtained from online learning. This study aims to find out how the implementation of limited face-to-face learning (PTMT) in sdn 11 kalibata where this learning in the new normal era certainly requires adaptation as well, adjusting to the available learning time and health protocols. This study used a descriptive qualitative method where data were collected from observations and interviews. The respondents in this interview were 2 students to be able to give different answers about this limited face-to-face meeting. This study uses technical analysis of qualitative data and is described descriptively. The technical data analysis used in this study using the Milles and Huberman model according to (Sugiyono, 2018) is an activity in qualitative data analysis carried out interactively and lasts continuously until it is complete, so that the data is saturated. The purpose of this final project is to find out how Limited Face-to-Face Learning in class III-A at SDN Kalibata 11. Which explains the impact on the implementation of learning during PTMT, and the efforts of teachers in overcoming obstacles when face-to-face learning is limited.

Keywords: Implementation of PTMT, Impact of PTMT, PTMT Results, Teacher Efforts in PTMT

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakanginya oleh factor terjadinya setelah covid-19 melanda yang mana diadakannya pertemuan tatap muka terbatas atau PTMT oleh pemerintah untuk para siswa bersekolah dan belajar untuk lebih layak didapatkan dan mampu mempelajari dengan pengetahuan yang banyak dibandingkan yang didapat dari pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di sdn 11 kalibata yang mana Pembelajaran ini di era new normal tentu membutuhkan adaptasi juga, menyesuaikan dengan waktu belajar yang tersedia dan protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Responden dalam wawancara ini sebanyak 2 orang siswa untuk dapat memberikan perbedaan jawaban mengenai pertemuan tatap muka terbatas ini. Pada penelitian ini menggunakan analisis teknis data kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman menurut (Sugiyono, 2018) adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tujuan dari tugas akhir ini adalah mengetahui bagaimana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas III-A di SDN Kalibata 11. Yang mana menjelaskan dampak pada pelaksanaan pembelajaran pada saat PTMT, dan upaya guru dalam mengatasi kendala pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.

Kata kunci: Pelaksanaan PTMT, Dampak PTMT, Hasil PTMT, Upaya Guru dalam PTMT

A. Pendahuluan

Menurut (Permadi, Purba, & Catur Saputro, 2021) pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di dunia ini. Melalui pendidikan juga manusia dapat menerima hal baru dari generasi sebelumnya serta memberikan hal baru untuk generasi yang akan datang. Pendidikan juga termasuk tonggak penentu kualitas SDM suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan yang berlangsung juga di pengaruhi oleh kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan secara luring oleh siswa disekolah, akan tetapi pada kondisi sekarang dimana sedang merasakan wabah penyakit Covid-19 yang sampai saat ini, berdampak sangat besar pada pendidikan. Pendidik

harus memastikan kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan walaupun dalam keadaan penyebaran VIRUS Covid-19 (Harnani, 2020). Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Pujiasih, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya kepedulian dari berbagai pihak pendidikan agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan perkembangan arus globalisasi dalam kondisi wabah virus Covid-19.

Sehingga dalam siaran pers (137/sipres/A6/VI/2020), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BDR) untuk satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye, dan

merah. Sedangkan bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan.

Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 dapat dilakukan melalui PTM terbatas dan/atau PJJ sesuai dengan pengaturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Sehingga penulis melakukan analisis terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dimana kegiatan proses pembelajaran menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan virtual. Pada saat pembelajaran era new normal pelaksanaannya membutuhkan kerjasama antar pihak

sekolah, orang tua siswa sehingga harus bekerjasama.

Pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) juga memiliki keterbatasan waktu bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Terutama pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan waktu lama untuk menjelaskan materi secara detail dan langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rumus-rumus yang berlaku. Tentunya guru sangat membutuhkan media pembelajaran yang sangat mendukung agar siswa mudah menerima materi pelajaran matematika di saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Menurut (Kenedi et al, 2019) Matematika adalah suatu bagian yang tidak bisa kita lepaskan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pernyataan (Kenedi, Hendri, & Ladiva, 2018) bahwa matematika memiliki peran begitu penting karena berperan dalam membentuk pola pikir manusia, memecahkan segala macam masalah di kehidupan dan menyeimbangkan akal logis individu secara sistematis (untuk menerapkan daya berpikir siswa).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan Pembelajaran

Tatap Muka Terbatas (PTMT) di era new normal ini pihak sekolah harus memenuhi standar kesiapan pembelajaran sesuai daftar periksa seperti tercantum pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik), membentuk satgas COVID-19 di sekolah, mempersiapkan infrastruktur sekolah untuk menunjang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), seluruh warga sekolah wajib memenuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, mempersiapkan kombinasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu guru harus menyiapkan model dan media pembelajaran agar kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menyenangkan dan tujuan tercapai walaupun dengan keterbatasan waktu yang tidak maksimal. Hal tersebut senada dengan analisis pelaksanaan tatap muka terbatas pada era new normal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III-A di SDN Kalibata 1

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pada

pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas III-A di SDN Kalibata 11?
2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III-A SDN Kalibata 11?.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut (Anggito & Setiawan, 2018) adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau pengaturan social yang disusun dalam bentuk naratif. Dalam hal ini data penulisan penelitian lebih banyak berisi kata dan gambar disbanding dengan angka. Lebih lanjut menurut (Sugiyono, 2018) laporan penelitian kualitatif kutipan data *real* yang terjadi di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang dituliskan dalam laporannya.

Penelitian kualitatif pada dasarnya dilandaskan oleh filsafat postpositivisme karena digunakan untuk penelitian pada objek yang alamiah (sebagai lawannya

eksperimen). Menurut pendapat dari (Anggito & Setiawan, 2018) dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan *exposure* dan pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif diperlukan prosedur penelitian yang lebih rinci dan tepat guna pemahamana terhadap fenomena penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan tema “analisis pelaksanaan tatap muka terbatas (PTMT) pembelajaran matematika siswa kelas III-A di SDN 11 Kalibata Jakarta Selatan” dapat penulis paparkan beberapa data mengenai lokasi penelitian ini berlangsung. Adapaun data data tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini dilakukan di SDN 11 Kali bata Dalam penelitian ini, diperoleh data hasil belajar siswa kelas III-A di SDN 11 Kalibata mengenai pembelajaran matematika. Adapaun nilai dari hasil belajar pada pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-A

No.	Nama	S	S	S	S	Meng hafal perkalian	Men hafal ban gun ruan g
		T 1	T 2	T 3	T 4		
1.	Abdullah Sami	95	80	75	90	90	90
2.	Aina Raiysa	95	80	95	90	95	80
3.	Alisha Marsh a	95	95	90	75	95	80
4.	Defirni Azalta	95	85	75	90	80	90
5.	Dera Dwi	95	95	95	90	80	90
6.	Gilang Anugra h	95	95	90	90	95	95
7.	Hosannah	95	80	80	80	80	95
8.	Khalis ha Azzahr a	95	95	95	90	90	90
9.	Muhammad Adzam	95	80	90	90	90	90
10.	Muhammad Haikal	90	95	95	95	95	95
11.	Muhammad Rizal	90	95	95	95	95	95

1	Nadine	9	9	9	9	95	95
2.	Antoinette	0	5	5	5		
1	Niswa	9	9	9	9	95	95
3.	Husna	0	5	5	5		
1	Putri	9	9	9	9	95	95
4.	Angellita	0	5	5	5		
1	Revan	9	9	9	9	95	95
5.	Aprilio	0	5	5	5		
1	Suryadharma	9	9	9	9	95	95
6.	Ali Kusuma	0	5	5	5		

Berdasarkan tabel tersebut sebagaimana diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal apabila siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM dengan standar nilai 73 untuk mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian diketahui data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 81,2 dengan nilai maximum sebesar 95 dan nilai minimum sebesar 60. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 20 siswa dinyatakan tuntas dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian hasil belajar matematika siswa dapat dikategorikan pada kategori cukup. Yang dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung

tuntas dalam hasil belajar karena siswa mampu menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru baik tugas saat belajar dirumah maupun tugas saat belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa rata-rata siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada banyaknya siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Sejalan dengan hal tersebut bedasarkan hasil wawancara dengan guru siswa kelas III-A SDN 11 Kalibata diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa baik disekolah maupun dirumah telah terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil data wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa yang didapat dari tugas rumah dan nilai hasil belajar siswa disekolah. Berdasarkan hasil wawnacara hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana jika tugas rumah siswa dapat mendapatkan bantuan dari pihak keluarga sedangkan jika hasil belajar disekolah merupakan murni dari hasil siswa itu sendiri. Sedangkan untuk hasil data hasil observasi diketahui bahwa beberapa siswa sangat antusias dengan pemelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan

guru kelas III-A SDN 11 Kalibata, adapun penryataan nya adalah sebagai berikut:

“hampir keseluruhan siswa aktif dalam proses pembaliajaran mbak, tapi a da juga beberapa siswa yang pendiam, meskipun demikian bukan berarti siswa yang kurang aktif tersebut tidak faham mbak. mereka kalo ditanya pasti dijawab kok meskipun ya yang nama nya anak-anak kadang memperhatikan kadang juga ada yang kurang memperhatikan” (Wawancara dengan Guru Kelas III-A, pada tanggal 15 November 2022).

Sehingga berdasarkan data yang telah di dapatkan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dampak Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas III-A di SDN Kalibata 11

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta wawancara di atas, maka tindakan lebih lanjut dari peneliti yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan deskriptif kualitatif secara terperinci. Berdasarkan hasil observasi penulis sampaikan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM

terbatas dimasa new normal yang tentu saja dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Namun saat pelaksanaan pembelajaran di kelas materi yang disampaikan cukup dipadatkan serta hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja, dan memperbanyak penyelesaian latihan soal, menyebabkan siswa harus memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengikuti pembelajaran. Guru telah menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan memanfaatkan media pembelajaran media inovatif, sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan belajar siswa serta perolehan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup. Dampak dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas matematika Kelas III-A SDN Kalibata 11

Dampak bagi guru pembelajaran tatap muka terbatas bagi guru, yaitu:

- a. Guru hanya terpacu pada penuntasan kurikulum dari pemerintah.
- b. Waktu pembelajaran yang dibatasi, sehingga guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajar seperti sebelumnya.

Guru menghadapi beberapa keterbatasan masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran yang sangat singkat, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu sehingga membuat siswa bosan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran sudah dapat melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara tatap muka dan selebihnya dilakukan secara daring. Sedangkan dampak pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa yaitu:

- a. kurangnya interaksi siswa didalam kelas
- b. Mengeluhkan beratnya penugasan dari guru.
- c. Kurangnya pemahaman siswa dalam menghitung karena tidak langsung diberikan penjelasan oleh guru
- d. Pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat.

Dampak positif pembelajaran tatap muka terbatas yaitu membuat siswa belajar beradaptasi dengan suasana dan prilaku baru. Dengan adanya pembelajaran daring guru dan orang tua berkomunikasi

untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Melatih kedisiplinan, karena kepatuhan terhadap pada protokol kesehatan sangat penting dan jika diabaikan akan berdampak pada penghentian sementara pelaksanaan PTMT. Guru juga dituntut meningkatkan kreativitasnya agar pembelajaran dikelas tidak membosankan.

2. Cara Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-A SDN Kalibata 11.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah menyiapkan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan dan mengkoordinasi pelaksanaan tatap muka terbatas ini. Diantaranya adalah sebagai berikut yaitu guru mengingatkan siswa melalui WhatsApp atau pada saat siswa belajar di sekolah guru memberikan tugas untuk dikerjakan pada saat siswa belajar di rumah. Pada saat guru memberikan tugas siswa selalu menyelesaikan tugasnya, walaupun tidak banyak siswa yang menyelesaikan tugas matematikanya dengan benar. Perbedaan nilai pun terjadi, dimana tugas yang dikerjakan di rumah lebih baik daripada tugas

matematika yang dikerjakan di sekolah. Jika siswa diperintahkan kembali mengerjakan tugas yang diberikan di rumah, siswa cenderung tidak bisa mengerjakan, karena pekerjaan siswa dibantu atau dibimbing oleh orang tua siswa. sehingga nilai siswa lebih baik pada saat belajar di rumah daripada di sekolah.

Jika pembelajaran dilangsungkan pada saat di sekolah, guru mampu memotivasi siswa sehingga siswa dengan percaya menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru. Pentingnya motivasi guru guna semangat belajar siswa. Saat belajar disekolah pun guru dengan mudah mencontohkan media yang digunakan untuk belajar. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran matematika yang ada di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III-A di SDN 11 Kalibata Jakarta Selatan, maka terdapat garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat dampak negative dan positif dari pembelajaran tatap muka terbatas

Dampak bagi guru pembelajaran tatap muka terbatas bagi guru, yaitu:

- a. Guru hanya terpacu pada penuntasan kurikulum dari pemerintah.
- b. Waktu pembelajaran yang dibatasi, sehingga guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajar seperti sebelumnya.

Dampak positif pembelajaran tatap muka terbatas yaitu membuat siswa belajar beradaptasi dengan suasana dan perilaku baru. Dengan adanya pembelajaran daring guru dan orang tua berkomunikasi untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Melatih kedisiplinan, karena kepatuhan terhadap pada protokol kesehatan sangat penting dan jika diabaikan akan berdampak pada penghentian sementara pelaksanaan PTMT. Guru juga dituntut meningkatkan kreativitasnya agar pembelajaran dikelas tidak membosankan.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-A

SDN 11 Kalibata. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah menyiapkan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan dan mengkoordinasi pelaksanaan tatap muka terbatas ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Guru mengingatkan siswa melalui WhatsApp atau pada saat siswa belajar di sekolah guru memberikan tugas untuk dikerjakan pada saat siswa belajar di rumah. Pada saat guru memberikan tugas siswa selalu menyelesaikan tugasnya, walaupun tidak banyak siswa yang menyelesaikan tugas matematikanya dengan benar. Perbedaan nilai pun terjadi, dimana tugas yang dikerjakan di rumah lebih baik daripada tugas matematika yang dikerjakan di sekolah. Jika siswa diperintahkan kembali mengerjakan tugas yang diberikan di rumah, siswa cenderung tidak bisa mengerjakan, karena pekerjaan siswa dibantu atau dibimbing oleh orang tua siswa. sehingga nilai siswa lebih baik pada saat belajar di rumah daripada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Afifah, A., Parta, I. N., & Chandra, T. D. (2016). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1, 26-31. Diambil kembali dari <http://matematika.fmipa.um.ac.id>

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi

Fatimah, S. (2012). *Fun Math Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: DAR Mizan.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, M. A. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. DKI Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Jurnal :

Achdiyat, M., & Utomo, R. (2017). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan

Prestasi Belajar Matematika.
FORMATIF: Jurnal Ilmiah
Pendidikan MIPA, 7(3), 234-
245.
doi:<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>

Afifah, A., Parta, I. N., & Chandra, T. D. (2016). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika, 1*, 26-31. Diambil kembali dari <http://matematika.fmipa.um.ac.id>